

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Madrasah Aliyah Swasta Batu Tangga

a. Sejarah Berdirinya MAS Batu Tangga

Awal berdirinya MAS Batu Tangga sejak tahun 2014 yang dibangun secara swadaya masyarakat yang didirikan oleh Ketua Yayasan H. Abdul Samad dan dikepalai oleh Musdalifah, sekolah ini juga sudah berada dalam naungan Kementrian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah Aliyah Swasta Batu Tangga ini didirikan setelah H. Abdul Samad mendirikan MTs Batu Tangga. Madrasah Aliyah Swasta Batu Tangga berlokasi di Desa Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Madrasah Aliyah Swasta Batu Tangga merupakan salah satu madrasah yang berada di kaki pegunungan meratus, tepatnya di Kecamatan Batang Alai Timur sekitar 35 km kota Barabai dengan akses jalan yang cukup sulit merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh Kementrian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengan dalam melakukan pembinaan. Madrasah Aliyah Swasta Batu Tangga atau yang sering disebut sekolah “Laskar Pelangi” yang dibangun atas atas aspirasi masyarakat, yang menginginkan agar selepas MTs, anak mereka langsung bisa melanjutkan ke Madrasah Aliyah.

.b. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di MIN 8 HST

Kepala sekolah yang pernah menjabat di MIN 8 HST, sejak berdirinya sampai sekarang ada 3 orang, yaitu :

Tabel II Periodesasi Kepemimpinan Kepala MAS Batu Tangga:

No	Nama	Priode
1.	H. Abdussamad, S. Pd. I	2014 - 2018
2.	Musda Halifah, S. Pd. I	2018 - 2019
3.	M. Padeli, S. Ag	2019 - Sekarang

c. Identitas MAS Batu Tangga

1. Nama Lembaga : MAS Batu Tangga
2. Alamat/ desa : Jl. Kesatria Desa Batu Tangga, RT 006 RW 002
 Kecamatan : Batang Alai Timur
 Kabupaten : Hulu Sungai Tengah
 Propinsi : Kalimantan Selatan
 Kode Pos : 71381
3. Status Sekolah : Swasta
4. NSM : 131263070095
5. NIS/ NPSN : 69641827
6. Tahun didirikan : 2015
7. Status Tanah : Milik Sendiri
8. Luas Tanah : 1.654 m²
9. Nama Kepala Sekolah : M. Padeli, S. Ag
10. Status Akreditasi : C

11. No dan SK Akreditasi : 1179/BAN-SM/SK/2021

d. Visi, Misi dan Tujuan MIN 8 HST

Visi:

Mewujudkan generasi muda yang cerdas, kreatif, berprestasi, dan berakhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa.

Misi:

1. Meningkatkan kualitas proses belajar yang bersifat kreatif dan inovatif untuk mencapai prestasi prima.
2. Menumbuhkan semangat belajar dan daya kompetisi siswa.
3. Meningkatkan pengembangan diri siswa (*intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler*) yang berorientasi penguasaan iptek, serta kecerdasan emosional dan spiritual.
4. Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar siswa istiqomah dalam pengamalan ajaran islam.
5. Meningkatkan kualitas administrasi dan manajemen pendidikan yang efektif.
6. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana penunjang pendidikan.

e. Data Pendidik dan Kependidikan

Jumlah tenaga seluruhnya ada 18 orang, karyawan tata usaha 1 orang. Adapun daftar nama guru MAS Batu Tangga tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut¹:

¹ Profil MAS Batu Tangga, 28 Mei 2022, pukul 10:10 AM.

Tabel III Nama Guru MAS Batu Tangga

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	M. Fadeli, S. Ag	Kepala Madrasah	PNS
2.	Syahrul Raji, S. Pd	Guru Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pkn, Sosiologi, dan Waka Kurikulum	Honorar
3.	Nurul Hikmah, S. Pd	Guru Matematika, Ekonomi dan Wali Kelas XII	Honorar
4.	Rus'an Mawarrdi, S. Pd	Guru Biologi	Honorar
5.	Misnawati, S. Sos	Guru Sejarah	Honorar
6.	Norhidayah. S. Pd	Guru Akidah Akhlak dan Prakarya	Honorar
7.	Rajib Gandhi, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia dan Pjok	Honorar
8.	Muhammad Ihsan, S. Pd	Guru Kimia	Honorar
9.	Annisa Hidayah, S. Pd	Guru Geografi	Honorar
10.	Akhmad Fauzi, S. Pd. I	Guru Pkn, Qur'an Hadis dan Wali Kelas X	Honorar
11.	Musda Halifah, S. Pd. I	Guru Baahasa Arab	Honorar
12.	Syahdiannor, S. Pd.I	Guru Sosiologi, Penjasorkes dan Qur'an Hadit	Honorar
13.	Hero Hertony, S. Pd	Guru Bahasa Inggris, Ekonomi dan Wali Kelas XI	Honorar
14.	Yulia, S. Pd	Guru Matematika, Fisika dan Oprator	Honorar
15.	Sazaliah, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorar
16.	Rabiatul Elya, S. Pd	Guru Sejarah Indonesia	Honorar
17.	Fitriyadie Noor Hakim, S. Pd. I	Guru Ekonomi dan Fiqih	Honorar
18.	Akhmad Radini, S. Sos	Tata Usaha dan Bendahara Bos	Honorar

f. Peserta Didik

Di MAS Batu Tangga pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 27 siswa, yang terdiri dari kelas X IIS 9 orang, kelas XI IIS 7 orang, XII IIS 11 orang.

Tabel IV Jumlah Peserta Didik MAS Batu Tangga:

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X IIS	5	4	9
2.	XI IIS	6	1	7
3.	XII IIS	3	6	11

Untuk mengatasi kendala ekonomi, pihak Madrasah telah mengupayakan berbagai bantuan dari berbagai pihak, pada tahun pelajaran 2020/2021 lebih dari 5% peserta didik mendapatkan bantuan biaya yang berupa beasiswa peserta didik.²

g. Sarana dan Prasarana MAS Batu Tangga

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Saran pembelajaran yang terdapat di MAS Batu Tangga masih kurang memadai. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MAS Batu Tangga dilihat pada tabel berikut:

² Wawancara Kepala Sekolah MAS Batu Tangga, 28 Mei 2022. 09.27 AM.

Tabel V Sarana dan Prasarana di MAS Batu Tangga

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	-	-
2.	Ruang TU	-	-
3.	Ruang Guru	1 Ruangan	Rusak Ringan
4.	Ruang Belajar	3 Ruangan	2 Rusak ringan, 1 Baik
5.	Ruang Lab. IPA	-	-
6.	Ruang Lab. TIK	-	-
7.	Ruang Perpustakaan	-	-
8.	Ruang UKS	-	-
9.	Ruang Osim	-	-
10.	Ruang BP	-	-
11	Ruang Koprasi	-	-
12.	WC Guru	1 Ruangan	Rusak Ringan
13.	WC Siswa	1 Ruangan	Rusak Ringan

Sumber: *Tata Usaha MAS Batu Tangga Kec. Batang Alai Timur Kab. Hulu Sungai Tengah*

Hulu Sungai Tengah

B. Pembahasan

Penulis akan mengemukakan penyajian data berdasarkan urutan permasalahan yaitu tentang Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fiqih materi haji dan umroh pada siswa kelas X MAS Batu Tangga yang disajikan

dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian, baik melalui wawancara dan dokumenter.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah di MAS Batu Tangga

a. Tahap Pra Instruksional

MAS Batu Tangga merupakan madrasah yang wajib memuat pembelajaran Fikih sesuai dengan kurikulum yang berlaku walaupun dalam pelaksanaan setiap madrasah berbeda dalam cara pengajarannya. Bapak M. Fadeli selaku kepala MAS Batu Tangga menyampaikan bahwa pembelajaran fikih materi haji dan umrah berjalan cukup lancar karena didukung oleh guru dan bahan ajar yang relevan.³

Pelaksanaan pembelajaran fikih materi haji dan umrah dilaksanakan 3 kali pertemuan yang terbagi 1 x pertemuan dalam seminggu, ada 6 jam pelajaran (6 x 35 menit). Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, tepatnya di hari senin. Untuk jadwal tidak berganti-ganti, alokasi waktu untuk pembelajaran fikih materi haji dan umrah yaitu 2 jam pelajaran (70 menit) dalam seminggu dari jam 07.40 – 08.50.

Upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru fiqih dalam membuat perencanaan pembelajaran fiqih, diantaranya yang dilakukan adalah dengan musyawarah bersama-sama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) Se-Kecamatan Batang Alai Timur. Dan sebelum mengajar terlebih dahulu

³Wawancara Kepala MAS Batu Tangga., 28 mei 2022, pukul 11:10

menyiapkan bahan yang akan disampaikan dalam bentuk perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP serta menggunakan buku penunjang. Jadi dengan melihat perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dapat dikatakan sudah baik. Karena sebelum melaksanakan pembelajaran sudah menyiapkan terlebih dahulu apa saja yang akan diperlukan ketika hendak mengajar.

b. Tahap Instruksional

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran fiqih materi haji dan umroh dilaksanakan dengan menggunakan sistem daring (dalam jaringan), pada masa pandemi mengharuskan guru dengan siswa berinteraksi secara online menggunakan jaringan internet oleh karena pembelajaran tatap muka ditiadakan selama pandemi covid-19 kemarin, sehingga dari biasanya sekolah belajar dengan sistem luring (luar jaringan/konvensional) menjadi sistem daring (dalam jaringan).

Pada saat pembelajaran fikih materi haji dan umrah, sistem yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu menggunakan *whatsapp group* dan *google meet* yang didalamnya menggunakan chat atau bentuk tulisan dan juga menggunakan voicenote, untuk pendemonstrasian menggunakan video pembelajaran tata cara haji/umrah dan cara berpakaian ihram.

a. Aplikasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas X yang sudah dilakukan, menyebutkan bahwa: Pelaksanaan

pembelajaran fikih materi haji dan umrah dilaksanakan secara daring, karena pada saat itu tidak memungkinkan bagi guru untuk mengumpulkan para siswa dalam satu. Dalam pembelajaran daring aplikasi yang digunakan adalah *whatsapp group* dan *google meet* dimana guru dan siswa saling berinteraksi melalui aplikasi tersebut sehingga kegiatan belajar mengajar terlaksana tanpa tatap muka secara langsung.⁴

Disamping itu siswa memiliki fasilitas yang sesuai dengan pembelajaran daring yang didukung dengan adanya buku dan smartphone sebagai penghubung komunikasi pembelajaran daring tersebut. Jikapun satu atau dua orang siswa tidak memiliki fasilitas yang memadai, terkendala dalam masalah jaringan atau tidak mempunyai kouta dalam proses pembelajaran, pihak sekolah akan memberikan bantuan berupa paket internet untuk siswa agar mereka bisa mengakses pembelajaran yang telah diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring. Tidak hanya guru wali dari siswa akan mengusahakan meminjam kepada keluarga terdekat mereka, sehingga memungkinkan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

b. Strategi/ Media pada Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas X bapak Fitriyadie Noor Hakim, S. Pd. I yang sudah dilakukan, menyebutkan bahwa: Guru menggunakan strategi yang sesuai dengan materi haji dan umrah saat pembelajaran berlangsung seperti ceramah,

⁴ Guru Mata Pelajaran Fikih MAS Batu Tangga, 30 Mei 2022. Pukul 10:10

demonstrasi serta praktek yang di sampaikan melalui video yang dikirim melalui pembelajaran daring. Strategi demonstrasi adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajar langkah-langkah suatu proses atau keterampilan tertentu, dengan mendemonstrasikan langkah-langkah suatu prosedur, siswa didorong tetap untuk menjaga perhatiannya.

Cara ini dapat digunakan dengan baik untuk mengajarkan keterampilan atau materi-materi yang menuntut kerja fisik. Praktik diadakan di luar kelas, dengan arahan dan praktik langsung dari guru terlebih dahulu agar siswa mengetahui langkah awal sampai akhir praktik haji/umrah, setelah guru selesai mempraktikkan kemudian dilanjutkan oleh siswa untuk mempraktikkan haji/umrah dengan berkelompok masing-masing kelas. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah karikatur/ka'bah, kain putih tanpa jahit/ ihram, dan media yang mendukung dalam pembelajaran fikih materi haji dan umrah.

Pendemonstrasian pada pembelajaran daring menggunakan video pembelajaran yang diambil pada aplikasi youtube, video tentang pembelajaran haji dan umrah serta video praktik haji/umrah (cara memakai pakaian ihram, tata cara pelaksanaan haji/umrah) yang sudah guru pilah kemudian dibagikan ke kelas online sebagai pengganti demonstrasi langsung oleh guru, terkendalanya pembelajaran tatap

muka maka guru tidak mendemonstrasikan tata cara haji/umrah secara langsung kepada siswa dalam pembelajaran daring.⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, video pembelajaran yang di berikan Guru fiqih kelas X tentang haji dan umroh cukup bagus sesuai dengan panduan RPP, yang mana di awal video pembelajaran di awali dengan mengucap basmalah dan bedo'a di awal pembelajaran, dalam video juga menyampaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan di akhir pembelajaran terdapat evaluasi serta do'a sesudah belajar.

Materi haji dan umroh yang terdapat dalam video pembelajran yaitu pengertian haji, pengertian umroh, hukum haji dan umroh, juga terdapat syarat wajib haji, rukun haji, wajib haji, sunah haji, macam-macam haji, syarat umroh, rukun umroh.

c. Respon Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas X yang sudah dilakukan, menyebutkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) ada sebagian siswa susah dalam memahami pelajaran dengan cepat karena biasanya guru yang menjelaskan pelajaran secara langsung dengan tatap muka namun di masa ini pelajaran hanya melalui kelas online yang mana berkurangnya penjelasan dari guru secara menyeluruh serta tidak adanya demonstrasi langsung dari guru fikih. Siswa juga tidak bisa

⁵ Guru Mata Pelajaran Fikih MAS Batu Tangga,, 30 Mei 2022, pukul 10:10

leluasa untuk mengajukan pertanyaan, dan merasa segan untuk bertanya dikarenakan waktu yang kurang relevan.

Di sinilah siswa merasa kurang puas terhadap pembelajaran fikih materi haji dan umrah. Siswa merasa kurang nyaman dengan dilaksanakannya pembelajaran daring, para siswa sangat merasa bosan beberapa bulan berlalu hanya belajar di rumah tanpa adanya interaksi tatap muka dengan guru dan teman sekelas. Banyak dari kalangan siswa kurang termotivasi dengan adanya pembelajaran daring, siswa sering bertanya ke orang tua mereka maupun guru mereka perihal kapan sekolah turun lagi untuk bertatap muka dengan para guru dan teman sekolah.

Devi siswa kelas X MAS Batu Tangga mengatakan bahwa selama pembelajaran dilaksanakan secara daring, penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru tidak semua materi bisa saya pahami, namun saya tetap mencoba untuk memahami apa yang di jelaskan oleh guru, kefokusannya dalam belajar daring cukup sulit karna terkadang suasana lingkungan yang cukup bising, dan orangtua saya jarang mendampingi dalam proses pembelajaran karna proses pembelajaran juga hanya menggunakan whatsaap group. Dalam pengerjaan tugas saya lebih sering mengerjakan sendiri dan jarang di bantu oleh orangtua saya, dikarenakan orang tua saya juga sibuk bekerja, pada awal-awal pembelajaran daring saya merasa senang namun lama-kelamaan saya merasa bosan karna banyak materi yang sulit saya pahami. Saya juga

mengatakan kepada guru fikih saat pembelajaran daring materi haji dan umrah; pembelajaran daring lebih susah dikarenakan tidak ada praktik tatap muka yang dilakukan.⁶

Fikri siswa kelas X MAS Batu tangga mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring materi haji dan umrah yang diajarkan guru melalui group whataapp cukup paham karna adanya bantuan penjelasan dari orang tua saya, jika ada materi yang saya kurang paham maka saya bertanya ke guru fikih dan orang tua saya. Dalam pengerjaan tugas saya dibantu oleh orang tua dan kakak saya, saya lebih suka belajar tatap muka daripada belajar dirumah atau daring, karena pembelajaran daring lebih susah dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.⁷

b) Tahap Evaluasi

Penugasan dalam pembelajaran daring materi haji dan umrah berupa tugas resum dan esai. Dalam pembelajaran guru sering memberi tugas kepada siswa dalam bentuk tugas resum dan esai yang ada tertera di buku paket pelajaran fikih kelas X. Sistem penugasan oleh guru ke siswa yaitu dengan cara siswa hadir kesekolah pada setiap hari senin untuk pengumpulan tugas yang telah dikerjakan dan pengambilan tugas baru untuk mereka kerjakan dalam waktu 1 minggu kedepan. Hasil dari penugasan yang diberikan oleh guru ke siswa mendapatkan hasil yang bagus.

⁶ Siswa Kelas X MAS Batu Tangga, 30 Mei 2022, pukul 10:30

⁷ Siswa Kelas X MAS Batu Tangga, 30 Mei 2022, pukul 10:30

Dalam pembelajaran yang dilakukan tidak ada dilaksanakannya UTS, hanya saja melalui penugasan-penugasan yang telah diberikan guru ke siswa. Demonstrasi materi haji dan umrah juga dilaksanakan melalui video pembelajaran yang terdapat di youtube seperti tata cara pelaksanaan haji/umrah dan cara berpakaian ihram. Guru juga tidak memberikan tugas praktik ke siswa saat pelaksanaan pembelajaran.⁸

2. faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fiqih materi haji dan umroh pada siswa kelas X MAS Batu Tangga

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih materi Haji dan Umroh di MAS Batu Tangga.

Dalam melaksanakan suatu metode pendidikan pasti ada faktor yang mendukung dan faktor penghambatnya, tidak terkecuali dengan pelaksanaan metode demonstrasi.

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung guru sebagai pengajar dalam menerapkan suatu metode pembelajaran khususnya metode demonstrasi, yakni sebagai berikut:

a) Latar Pendidikan Guru

Latar belakang yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi kegiatan oleh guru dalam melaksanakan interaksi belajar

⁸ Guru Mata Pelajaran Fiqih MAS Batu Tangga, 30 Mei 2022, pukul 10:10

mengajar. Guru yang sarjana dari suatu perguruan tinggi yang berbeda saja sudah terlihat perbedaannya, apalagi bila dibandingkan antara guru yang hanya lulusan SMA dengan guru yang lulusan perguruan tinggi. Dari hasil wawancara dan data yang diperoleh, guru Fiqih kelas X Fitriyadie Noor Hakim, S. Pd. I adalah lulusan S1 STAI Al-Washliyah Barabai/ PAI tahun 2013, dengan latar belakang pendidikan tersebut maka dapat dipastikan beliau sudah menguasai ilmu pendidikan agama Islam khususnya di bidang hukum-hukum pendidikan agama terkhusus Fiqih dan tentunya telah menguasai penggunaan metode pembelajaran salah satunya metode demonstrasi dalam praktek haji dan umroh ini, sehingga hal tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang beliau tersebut untuk mengajar peserta didik, dan juga beliau dari awal mengajar sampai dari sekarang masih memegang mata pelajaran Fiqih sehingga bahan pelajaran Fiqih ini sangat dikuasai oleh beliau.

b) Pengalaman Mengajar Guru

Semakin lama pengalaman seorang guru dalam mengajar maka akan semakin besar kemungkinan menjadi seorang guru yang profesional dan pada akhirnya tentu dapat menguasai bahan yang diajarkan serta ahli dalam menentukan media-media yang relevan dengan pembelajaran. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau

kemampuan guru. Dari hasil wawancara guru Fiqih X beliau sudah 6 tahun mengajar di MAS Batu tangga ini, dan beliau juga mengajar sebagai guru PAI materi Al-Qur'an dan Hadits di Sekolah Mts Batu Tangga selasma 8 tahun, beliau bisa dikatakan sudah berpengalaman dalam mengajar dan sangat memahami dalam pembelajaran yang beliau ajarkan.

c) Penguasaan Bahan

Dari hasil wawancara yang diteliti bahwa Guru Fiqih kelas X untuk pembelajaran Fiqih materi haji dan umroh , beliau menyampaikan pembelajaran dengan santai dan jelas, sehingga peserta didik antusias dalam belajar dan bertanya terkait pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat sekali bahwa beliau sangat menguasai dan menikmati terhadap materi yang beliau ajarkan. Hal ini tentu tidak terlepas dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar beliau yang cukup lama. Beliau juga lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan Pendidikan Agama Islam di fakultas tarbiyah STAI Al-Walshliysh Barabai, sehingga hal tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang beliau untuk mengajar peserta didik.

d) Penguasaan Metode

Dari hasil wawancara yang diteliti bahwa guru Fiqih kelas VII dan kelas X bisa menguasai metode. Dalam metode

demonstrasi ini yang dilakukan guru dengan mengirimkan video rekaman terkait pembelajaran fiqih materi haji dan umroh, mulai dari niat, bacaan, dan tata cara pelaksanaan haji dan umroh, seperti cara memakai kain ikhram dan sebagainya. Beliau adalah guru yang mudah dalam berinteraksi dengan para peserta didik, mempunyai sifat murah senyum dan sabar dalam mengajar dalam mengajar, namun tetap mempunyai wibawa sebagai seorang guru. Dalam menyampaikan materi yang di ajarkan, peserta didik juga mudah dalam menangkap apa yang di sampaikan oleh beliau. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada murid dan guru, peneliti mengungkapkan bahwa penguasaan metode demonstrasi guru dalam mengajar Fiqih haji dan umroh ini bagus sehingga peserta didik dapat tertarik untuk belajar.

2) Peserta Didik

Ada beberapa faktor yang mendukung peserta didik dalam proses pelaksanaan metode demonstrasi haji dan umroh berikut:

a) Minat Peserta Didik

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Mei dan 30 Mei 2022 dapat diketahui bahwa semua peserta didik kelas X MAS Batu Tangga menaruh minat dan perhatian yang cukup besar terhadap pembelajaran Fiqih khususnya pada materi haji dan umroh, dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru fiqih proses pembelajarn fiqh materi haji dan umroh

beliau mengatakan bahwa minat dan antusias siswa terhadap pembelajaran fiqih ini terutama dalam materi haji dan umroh, peserta didik cukup aktif terlihat dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan dan minat peserta didik juga dapat dilihat dari lebih sering nya peserta didik dalam bertanya terkait materi yang diajarkan.

b) Perhatian Peserta Didik

Perhatian peserta didik terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, dari hasil wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa peserta didik kelas X MAS Batu Tangga, perhatian peserta didik dapat dikteahui dengan respon dan daya tangkap siswa terhadap materi yang diajarkan guru ada beberapa siswa yang telaten dan serius dalam proses pembelajaran dimulai peserta didik memperhatikan pembelajaran dengan baik dan bersikap tenang saat guru menjelaskan. Namun, kadang-kadang ada juga di mana saat peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran, ada yang bicara saat guru sedang menjelaskan melakukan hal yang lain dalam proses pembelajaran , ada juga yang melamun entah apa yang dipikirkannya. Melihat hal ini beliau punya cara dalam menarik perhatian peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi dan beberapa pertanyaan.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi dan sangat berarti bagi kelancaran pembelajaran Fiqih. Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada sangatlah minim. Sehingga dalam proses pembelajaran pun perlu strategi yang menarik dan mudah untuk peserta didik memahami pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang seadanya.

4) Faktor Lingkungan

Untuk mengetahui mendukung tidaknya lingkungan kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan murid menyatakan walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, situasi dan kondisi cukup mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran, karna adanya dampingan dari orang tua siswa yang memantau langsung proses pembelajaran. Walaupun kadang-kadang ada suara bising di sekitar rumah yang terkadang membuat siswa terganggu dalam proses pembelajaran namun hal itu bisa diatasi dengan pantauan orang tua siswa.

5) Faktor Ekonomi

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran salah satunya adalah ekonomi, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru MAS Batu Tangga dan siswa MAS Batu tangga rata-rata kebanyakan siswa berasal dari keluarga yang ekonominya menengah

kebawah, untuk memenuhi keperluan sekolah seperti membeli buku dan kouta internet mereka harus bekerja terlebih dahulu membantu orang tua untuk memenuhi keperluan sekolah. Walaupun demikian rata-rata siswa disana senang bekerja membantu orang tua untuk bekerja, bukan paksaan melainkan atas kemauan sendiri, bagi siswa MAS Batu Tangga dengan bekerja mereka mampu memenuhi keperluan sekolah mereka.

b. Faktor Penghambat

1) Guru

Salah satu faktor penghambat proses pelaksanaan pembelajaran salah satunya latar pendidikan guru, guru yang hanya lulusan SMA sederajat berbeda dengan guru sarjana dari suatu perguruan tinggi, lulusan sarjana akan lebih terlatih dan lebih profesional dalam mengajar dibandingkan guru yang hanya lulusan SMA sederajat. Dari hasil wawancara yang dilakukan guru fikih kelas X di MAS Batu Tangga Bapak Fitriyadie Noor Hakim, S. Pd. I adalah lulusan S1 STAI Al-Walshliyah Barabai/ PAI tahun 2013, dengan wawasan dan ilmu yang telah ada dalam diri beliau memudahkan proses pembelajaran, penguasaan bahan ajar yang diberikan kepada siswa juga lebih berbobot dan mudah dipahami oleh siswa, banyaknya wawasan luas yang dimiliki guru sehingga mudah memberikan materi untuk siswa, penguasaan metode yang dimiliki oleh guru lulusan sarjana berbeda dengan guru yang hanya lulusan SMA

sederajat, guru lulusan sarjana lebih menguasai beberapa metode dan strategi untuk menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran tidak monoton.

2). Peserta Didik

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, adapun faktor penghambat berjalannya proses pembelajaran haji dan umroh ini adalah beberapa orang peserta didik ada yang kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan, sebagian lagi mungkin ada yang berbicara dengan temannya, ada sebagian juga yang melamun dan melakukan hal lain yang tidak bermanfaat, sehingga kurangnya pemahaman dan timbal balik dalam proses pembelajaran.

3). Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga merupakan faktor penghambat dalam proses belajar mengajar, faktor lingkungan mencakup teman, keluarga dan lingkungan sekitar rumah. Dari hasil wawancara yang dilakukan, ada beberapa siswa yang tidak bisa aktif hadir dalam proses pembelajaran karna ingin membantu orang tua untuk mencari nafkah, sehingga terkadang ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran karna mencari uang. Karna faktor lingkungan yang memang pada dasarnya anak di usia mereka banyak yang mencari uang untuk membantu orang tuanya.

4). Sarana Prasarana

Salah satu faktor penghambat proses pelaksanaan pembelajaran adalah sarana prasarana yang ada sangat minim di sekolah MAS Batu Tangga. Seperti tidak adanya perpustakaan dan lab komputer sangat sulit bagi siswa mencari informasi pengetahuan terutama materi haji dan umroh, mereka hanya bisa berpatokan kepada satu buku yang diberikan oleh guru pengajar. Seorang guru pun kesulitan untuk memberikan materi yang akan di ajarkan karna minim nya sarana prasana yang tersedia di sekolah sehingga metode, strategi dan bahan ajar yang di gunakan sangatlah sederhana.

5). Faktor Ekonomi

Salah satu faktor penghambat proses pelaksanaan pembelajaran materi haji dan umroh adalah ekonomi. Siswa maupun siswi MAS Batu tangga rata-rata berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah sehingga untuk biaya sekolah seperti membeli buku kouta internet, dan keperluan sekolah lainnya cukup sulit, mereka harus membantu orang tua mereka bekerja terlebih dahulu agar bisa memenuhi keperluan mereka untuk bersekolah. Dari sekolah sudah mencoba membantu dengan memberikan bantuan berupa membebaskan biaya kometi untuk setiap siswa, tetapi hal itu tidak cukup membantu dalam pemenuhan keperluan sekolah mereka.

3. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang disajikan dalam penelitian. Di sini penelitian akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data berbentuk uraian.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah di MAS Batu Tangga.

1) Tahap Pra Instruksional

Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fikih materi haji dan umroh dilaksanakan 3 kali pertemuan yang terbagi 1 x pertemuan dalam seminggu, terdapat 6 jam pelajaran (6 x 35 menit). Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, pembelajaran daring mata pelajaran fikih materi haji dan umrah dilaksanakan pada hari selasa dari jam 07.40 – 08.50 selama 2 jam pembelajaran (70 menit).

Pembelajaran daring materi haji dan umroh terbagi dalam 2 jam pelajaran setiap pertemuan, 1 jam pertama penyampaian bahasan materi haji dan umrah oleh guru fikih dilanjutkan 1 jam setelah materi pemberian tugas ke siswa, setiap siswa wajib mengerjakan tugas yang guru berikan. Pelaksanaan pembelajaran daring melalui *whatsapp group* dimana guru memulai pembelajaran pada kelas online dengan

mengirimkan pesan awal salam serta pembukaan pembelajaran dilanjut dengan siswa menjawab salam serta sebagai tanda hadir siswa pada kelas online.

Upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru fiqih dalam membuat perencanaan pembelajaran fiqih, diantaranya yang dilakukan adalah dengan musyawarah bersama-sama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) Se-Kecamatan Batang Alai Timur. Dan sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan bahan yang akan disampaikan dalam bentuk perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP serta menggunakan buku penunjang. Jadi dengan melihat perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dapat dikatakan sudah baik. Karena sebelum melaksanakan pembelajaran sudah menyiapkan terlebih dahulu apa saja yang akan diperlukan ketika hendak mengajar.

Kesimpulan yang peneliti tarik proses pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sesuai atau tidak seorang guru harus menguasai dan memahami langkah-langkah dalam penyusunan RPP, terkhusus untuk kurikulum 2013. Teori ini sesuai dengan Permendikbud No 81A tahun 2013:

Penyusunan RPP yang baik dan benar, para guru juga harus mengikuti langkah-langkah dalam menyusun RPP, khususnya pada kurikulum 2013. Menurut permendikbud No. 81A tahun 2013 ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP, antara lain yaitu mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pembelajaran,

menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran teknik penilaian, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar.

2) Tahap Instruksional

Dari hasil analisa yang diteliti peneliti, guru menyampaikan materi dengan memerintahkan siswa untuk membuka buku paket fikih kelas X bagian materi haji dan umrah dan siswa diminta membaca serta memahami bagian yang dipelajari pada pertemuan awal pembelajaran materi haji dan umrah, setelah itu guru membuka sesi tanya jawab tentang materi yang sudah dibaca dan dipahami. Interaksi pada grup kelas menggunakan chat atau bentuk tulisan dari guru dan juga siswa. Setelah selesainya penyampaian materi serta tanya jawab guru dengan siswa dilanjutkan dengan pemberian tugas.

1) Aplikasi Pembelajaran Daring

Pada masa pembelajaran daring ini terdapat perubahan secara mengagetkan pada pendidikan formal. Dimana setiap sekolah menerapkan pembelajaran dengan tatap muka, namun berbeda dengan masa pandemi sekarang yang mengharuskan pembelajaran diadakan tanpa tatap muka langsung seperti halnya pada pelaksanaan pembelajaran fikih materi haji dan umrah dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran fikih dilaksanakan tanpa tatap muka dikarenakan virus covid-19 yang membuat semua kegiatan belajar mengajar jadi terkendala. Pihak sekolah mengikuti sesuai anjuran dan arahan dari pihak yang menangani masalah covid-19, tidak

mengadakan kerumunan antar manusia salah satu bentuk pencegahan menyebarnya covid-19 di lingkungan sekitar, oleh karena itu pembelajaran diadakan tanpa adanya tatap muka antara guru dan siswa. Hal ini juga mengubah cara pengajaran bagi guru ke siswa, guru yang sebelumnya terbiasa mengajar secara langsung dengan menggunakan buku paket atau hal lainnya, sekarang para guru mengajar secara online melalui aplikasi *whatsapp group*.

Pembelajaran fikih materi haji dan umrah dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan menggunakan sistem daring (dalam jaringan). Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru yang mengajar fikih materi haji dan umrah yaitu *whatsapp group* dan *google meet*. Kelancaran pembelajaran materi haji dan umrah para siswa harus menggunakan sarana yang memadai guna mendukungnya pembelajaran dalam jaringan yaitu menggunakan *smartphone* serta jaringan internet guna bisa masuk ke dalam kelas online lewat *whatsapp group* dan *google meet* tersebut. .

Kelas online dimulai dari guru yang membuat grup pada aplikasi *whatsapp group* dan *google meet*, kemudian guru menambahkan para siswa masuk ke dalam grup yang sudah dibuat sehingga terhubunglah komunikasi antar guru dengan siswa dalam sebuah grup yang menjadi kelas online dalam belajar materi haji dan umrah. Kemudian guru mengirim jadwal belajar ke grup kelas. Grup kelas diberi nama Fikih Kelas X sehingga tidak tertukar dengan grup

pembelajaran lainnya. Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Jadwal pembelajaran daring untuk mata pelajaran fikih terdapat di hari senin, 1 kali pertemuan dalam seminggu. Jadwal mata pelajaran fikih tidak berganti-ganti tetap sesuai dengan jadwal yang ada, alokasi waktu untuk pembelajaran fikih materi haji dan umrah yaitu 2 jam pelajaran dari jam 07.40 – 08.50.

2) Strategi/ Media Pembelajaran Daring

Pembelajaran fikih materi haji dan umrah pada umumnya harus dilakukan dengan tatap muka. Guru sebagai pengajar menjelaskan apa itu haji dan umrah dibantu dengan menggunakan beragam strategi dan media sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran fikih materi haji dan umrah lebih bagusnya dilakukan dengan praktik langsung ke siswa, dengan praktik langsung siswa mampu memahami setiap peristiwa yang di lakukan dan itu akan menjadi pengalaman bagi setiap diri siswa sehingga mereka mampu mengingatnya kembali di tahap pendidikan selanjutnya.

Penggunaan media juga membantu tercapainya tujuan pembelajaran fikih, sesuatu yang menggunakan media dan tidak menggunakan media akan sangat berbeda pemahamannya. Bisa saja siswa membayangkan ka'bah berupa persegi dan kain ihram berupa gamis, namun jika guru menggunakan media karikatur ka'bah yang

dibuat sebagaimana menyerupai ka'bah yang asli dan menggunakan kain ihram pada setiap siswa, diajarkan pula bagaimana cara memakai kain ihram. Siswa akan mudah paham dan mudah mengingat pembelajaran materi haji dan umrah dengan baik, dengan praktik siswa akan aktif dalam pembelajaran fikih materi haji dan umrah.

Kesimpulan yang dapat disimpulkan penulis bahwa pemilihan media pembelajara pada materi haji dan umroh menentukan tingkat belajar siswa. Dalam pembelajaran haji dan umroh diharuskan banyaknya praktik dan penyampaian secara langsung, pendapat ini sesuai dengan teori:

Pembelajaran haji merupakan pembelajaran yang harus diperbanyak praktik dan perlu penyampaian yang kongkrit melihat langsung kondisi sebenarnya, maka perlu penggunaan media/sarana yang tepat untuk mempermudah pemahaman audienan google meet⁹

Artiya adalah perlunya penggunaan dan pemilihan media/aplikasi pembelajaran yang tepat untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran terutama pembelajran haji dan umroh.

Seorang guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi hal yang luar biasa sebagaimana siswa merasa nyaman dan senang selama proses pembelajaran. Pemahaman siswa juga berbeda, tidak semua siswa paham akan teori ataupun sebaliknya. Strategi yang digunakan guru fikih dalam pembelajaran materi haji dan umrah secara daring (dalam jaringan) yaitu dengan membagikan media

⁹ Endang Sugiyanti, "Penerapan Media Audio Visual Dalampeningkatan Pemahaman Materihaji Dan Umrah", Wawasan Jurnal Balai Diklat Keagamaan Jakarta pISSN 2548-9232; eISSN Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020: 14

pembelajaran audio-visual atau video tentang haji dan umrah yang diambil melalui youtube kepada para siswa melalui *whatsapp group*. Siswa diperintahkan untuk menonton serta memahami pelajaran yang terdapat dalam video pembelajaran haji dan umrah, setelah selesai menonton dan memahami video tersebut siswa dipersilakan mengajukan pertanyaan dari hasil video pembelajaran haji dan umrah yang mereka tonton, dengan adanya tanya jawab antara guru dan siswa membuat proses pembelajaran lebih aktif dan tidak bosan.

Kesimpulan yang dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa penggunaan media pembelajaran dalam sebuah pembelajaran secara daring sangat memengaruhi proses pembelajaran dan tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran, pendapat ini sesuai dengan teori:

Media pembelajaran digunakan sebagai upaya memotivasi belajar siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar bagi siswamemasuk pembelajarn berhaji merupakan pelajaran yang tidak begitu di gemari oleh siswa. Secara khusus Haji dan Umroh maupun yang lainnya, siswa tidak memiliki kemampuan ditambah lagi dengan motivasi yang rendah, sehingga perlu desain pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual aatau video untuk dapat meningkatkan motivasidan hasil belajar bagi siswa.¹⁰

Dari hasil analisa yang dilakukan penelliti, video pembelajran yang diberikan guru fiqih kelas X MAS Batu Tangga, video pembelajaran yang di berikan Guru fiqih kelas X tentang haji dan umroh cukup bagus sesuai dengan panduan RPP, yang mana di awal video pembelajaran di awali dengan mengucaap basmalah dan bedo'a di awal pembelajaran, dalam video juga menyampaikan tujuan

¹⁰*Ibid.*, 11-12

pembelajaran, materi pembelajaran, dan di akhir pembelajaran terdapat evaluasi serta do'a sesudah belajar.

Materi haji dan umroh yang terdapat dalam video pembelajaran yaitu pengertian haji, pengertian umroh, hukum haji dan umroh, juga terdapat syarat wajib haji, rukun haji, wajib haji, sunah haji, macam-macam haji, syarat umroh, rukun umroh.

Dalam materi yang ada dalam video pembelajaran, kurang nya materi tentang umroh, tidak ada wajib umroh,, tahapan pelaksanaan umroh, serta tidak ada video praktik pelaksanaan haji dan umroh, video hanya memfokuskan tentang materi haji dan umroh tetapi tidak terfokus tentang video praktik pelaksanaan haji dan umroh, tulisan dalam video pembelajaran juga buram sehingga sulit untuk siswa membaca isi dari video pembelajaran yang di berikan.

Disamping itu, guru juga memberikan tugas kepada siswa secara tertulis dalam bentuk pilihan ganda, esai atau isian, dalam batasan waktu yang guru tentukan, setelahnya para siswa diperintahkan untuk mengumpulkan hasil-hasil dari tugas tertulis ke guru fikih di sekolah. Pendemonstrasian pun dilakukan guru melalui video pembelajaran tata cara haji/umrah kepada siswa, terkendalanya tatap muka sehingga guru tidak bisa mendemonstrasikan secara langsung pada pembelajaran haji dan umrah dalam jaringan.

3) Respon Siswa

Berdasarkan penyajian data di atas yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara dengan guru fikih menyatakan bahwa siswa cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran fikih materi haji dan umrah. Pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat siswa susah memahami pelajaran dengan cepat karena biasanya guru yang menjelaskan pelajaran secara langsung dengan tatap muka namun di masa ini pelajaran hanya melalui kelas online yang mana berkurangnya penjelasan dari guru secara menyeluruh serta tidak adanya demonstrasi dari guru fikih. Di sinilah siswa merasa kurang puas terhadap pembelajaran fikih materi haji dan umrah, tidak ada pelaksanaan praktik langsung oleh siswa serta tidak adanya demonstrasi secara langsung dari guru mata pelajaran fikih tentang cara berhaji dan umrah.

Siswa merasa kurang nyaman dengan dilaksanakannya pembelajaran daring, para siswa sangat merasa bosan dikarenakan hanya belajar di rumah tanpa adanya teman satu kelas dan sangat jauh dari kebiasaan siswa setiap harinya di sekolah yang bertemu banyak teman, belajar sambil bersama, dan melakukan aktifitas lainnya di sekolah. Sekarang mereka hanya bisa merasakan belajar sendiri di rumah.

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih materi haji dan umroh berjalan dengan lancar dan pembelajaran tetap terlaksana dengan baik, walaupun pembelajaran

daring kadang-kadang membuat siswa kurang nyaman dan kurang memahami pembelajaran terutama pembelajaran haji dan umroh. Tidak adanya pendemonstrasian secara langsung membuat siswa kesulitan dalam pembelajaran praktik haji dan umroh. Pendemonstrasian hanya dilakukan secara daring melalui pengambilan video visual.

Siswa kurang termotivasi akan pembelajaran daring, dimana setiap siswa yang selalu bertanya ke orang tua mereka maupun guru mereka perihal kapan pembelajaran bisa aktif lagi di sekolah, agar bisa bertatap muka dengan para guru dan teman sekolah. Siswa juga mengatakan bahwa mereka sangat ingin pergi ke sekolah seperti biasanya, bukan malah belajar di rumah terus-menerus, Karena bagi mereka rumah bukanlah tempat sekolah melainkan tempat tinggal untuk beristirahat.

3) Tahap Evaluasi

Penugasan dalam pembelajaran daring materi haji dan umrah berupa pilihan ganda, isian dan esai. Dalam pembelajaran guru sering memberi tugas kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda, isian dan esai yang ada tertera di buku pelajaran fikih tersebut. Sistem penugasan oleh guru ke siswa, guru mengirimkan foto soal tugas yang berbentuk pilihan ganda/isian/esai kemudian guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang telah guru berikan selama 1 jam pelajaran terakhir, siswa diberikan kesempatan dalam 35 menit untuk menyelesaikan tugas.

Adapun metode lain dalam pengerjaan tugas siswa diperintahkan guru untuk menulis kembali soal-soal ke dalam buku tugas masing-masing siswa beserta jawabannya. Untuk tugas yang diberikan semua siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing minggu depan/ dipertemuan selanjutnya dengan cara datang ke sekolah untuk di koreksi oleh guru fikih. Hasil dari tugas para siswa semua bagus dan nilainya pun bagus juga.

Dalam pembelajaran daring tidak dilaksanakan UTS, hanya saja melalui penugasan-penugasan yang telah diberikan guru ke siswa. Demonstrasi materi haji dan umrah juga dilaksanakan melalui video pembelajaran yang terdapat di youtube seperti tata cara pelaksanaan haji/umrah dan cara berpakaian ihram. Guru juga tidak memberikan tugas praktik ke siswa saat pembelajaran daring ini, karena sulit jika siswa diminta praktik sendiri di rumah masing-masing dan orang tua siswa pun kewalahan dalam menghadapi siswa saat pembelajaran daring karena anaknya yang lebih condong ke arah bermain.

Kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan kurang efektif penugasan yang membuat siswa dan orang tua kewalahan dalam pengerjaan tugas di karenakan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan, pelaksanaan evaluasi praktik haji dan umroh juga ditiadakan di karenakan tidak adanya praktik langsung dari guru terkait pelaksanaan haji dan umroh, guru hanya memberikan video yang diambil dari untuk pendemostrasian praktik haji

dan umroh. Evaluasi menempati kedudukan penting dalam proses pembelajaran, karna evaluasi merupakan penentuan nilai akhir dalam suatu pembelajaran. Teori ini sesuai dengan pendapat:

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.¹¹

Artinya adalah evaluasi adalah penentuan suatu proses yang di jalani dalam sebuah pembelajaran. Dalam arti lain evaluasi sangat penting untuk melihat tingkat keberhasilan suatu proses, maksudnya adalah:

Keberhasilan dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh. Hasil belajar disini merupakan bagian hal yang terpenting didalam pembelajaran, dimana merupakan alat untuk mengukur atau mengetahui kemampuan yang dimiliki setelah proses pembelajaran selama ini dilaksanakan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²

¹¹ drus L, " *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*", Adaara, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 922. Volume. 9, No. 2 Agustus 2019P-ISSN: 2407-8107 E-ISSN: 2685-4538

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 3 .

a. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umroh Pada Siswa Kelas X MAS Batu Tangga

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih materi Haji dan Umroh di MAS Batu Tangga dalam melaksanakan suatu metode pendidikan pasti ada faktor yang mendukung dan faktor penghambatnya.

1) Faktor Pendukung

a) Guru

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung guru sebagai pengajar dalam menerapkan suatu metode pembelajaran khususnya metode demonstrasi, yakni sebagai berikut:

(1) Latar Pendidikan Guru

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar adalah latar pendidikan guru, guru lulusan sarjana suatu perguruan tinggi berbeda dengan lulusan SMA sederajat. Seorang guru dari lulusan suatu sarjana akan lebih berpengalaman dan akan lebih profesional dibandingkan dengan gguru yang hanya lulusan SMA Sederajat

Kesimpulan yang dapat di tarik peneliti. Bahawa latar pendidikan guru berpengaruh dalam tingkat keberhasilan pembelajaran, pendidikan mampu mengembangkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kecerdaskan kehidupan bangsa,

sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 33 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari hasil wawancara dan data yang diperoleh, guru Fiqih kelas X Bapak Fitriyadie Noor Hakim, S. Pd. I adalah lulusan S1 STAI Al-Washliyah Barabai/ PAI 2013, dengan latar belakang pendidikan tersebut maka dapat dipastikan beliau sudah menguasai ilmu pendidikan agama Islam khususnya di bidang hukum-hukum pendidikan agama terkhusus Fiqih dan tentunya telah menguasai penggunaan metode dan startegi pembelajaran, salah satunya metode demonstasi dalam praktek haji dan umroh ini, sehingga hal tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang beliau tersebut untuk mengajar peserta didik, dan juga beliau dari awal mengajar sampai dari sekarang masih memegang mata pelajaran Fiqih sehingga bahan pelajaran Fiqih ini sangat dikuasai oleh beliau.

(2) Pengalaman Mengajar Guru

Semakin lama pengalaman seorang guru mengajar maka akan semakin besar kemungkinan menjadi seorang guru profesional dan pada akhirnya tentu dapat menguasai bahan yang

diajarkan serta ahli dalam menentukan media-media yang relevan dengan pembelajaran. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Maksudnya adalah, pengalaman seorang guru dalam mengajar menentukan tingkan keprofesionalan seorang guru dalam mengajar, semakin lama dan semakin berpengalaman seorang guru dalam pendidikan, semakin luas pula wawasan yang dimilikinya.

Dari hasil wawancara guru Fiqih X beliau sudah 6 tahun mengajar di MAS Batu Tangga ini. Begitu banyak pengalaman mengajar yang beliau dapatkan, walaupun beliau belum mengikuti sertifikasi guru. Namun, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, salah satu siswa mengatakan guru cukup terampil dalam memberikan pendidikan kepada siswa, beliau juga mampu mengelola kelas dengan baik.

Guru Fiqih kelas X beliau menyampaikan pembelajaran Fiqih khususnya materi tentang haji dan umroh beliau mengajarkan dengan santai, sangat jelas dan setiap ada peserta didik yang bertanya beliau jawab dengan sangat jelas dan mudah dipahami sehingga kebanyakan peserta didik yang beliau ajarkan paham dan mengerti tentang materi yang beliau ajarkan. Dari situ terlihat sekali bahwa beliau sangat menguasai dan menikmati terhadap materi yang beliau ajarkan. Hal ini tentu tidak terlepas dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar beliau yang

terbilang cukup lama. Beliau lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan Pendidikan Agama Islam di fakultas tarbiyah STAI Al-Washliyah Barabai, sehingga hal tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang beliau tersebut untuk mengajar peserta didik, dan juga beliau dari awal honor sampai sekarang mengajar dan memegang mata pelajaran Fiqih sehingga bahan pelajaran Fiqih ini sangat dikuasai beliau.

(3) Penguasaan Bahan

Dalam proses pembelajaran penguasaan bahan ajar sangatlah penting bagi seorang pendidik, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan maka perlu penguasaan bahan ajar yang matang pula. Seorang pendidik harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, menyiapkan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas.

Maksud dari teori tersebut yang dapat disimpulkan penulisan yaitu penguasaan bahan bagi guru juga mempengaruhi proses pembelajaran, semakin paham dan semakin menguasai bahan ajar, maka materi yang disampaikan akan lebih mudah di pahami oleh siswa dan pembelajaran akan berjalan lebih aktif.

Dari hasil wawancara yang diteliti peneliti kepada beberapa siswa bahwa Guru Fiqih kelas X Bapak Fitriyadie Noor Hakim, S. Pd. I untuk pembelajaran Fiqih materi haji dan umroh beliau menyampaikan pembelajaran dengan santai dan jelas, sehingga peserta didik cukup antusias dalam belajar dan bertanya terkait

pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, beliau sangat menguasai dan menikmati terhadap materi yang beliau ajarkan. Hal ini tentu tidak terlepas dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar beliau yang cukup lama. Beliau juga lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan Pendidikan Agama Islam di fakultas tarbiyah STAI Al-WASHliyah Barabai/ PAI 2013, sehingga hal tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang beliau untuk mengajar peserta didik.

(4) Penguasaan Metode

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih kelas X dalam metode demonstrasi ini guru lebih banyak mengirimkan video pembelajaran materi haji dan umroh mulai dari niat, bacaan dan tata cara pelaksanaan haji dan umroh yang benar sesuai syariat Islam. Beliau adalah guru yang mudah dalam berinteraksi dengan para peserta didik, mempunyai sifat murah senyum dan sabar dalam mengajar, namun tetap mempunyai wibawa sebagai seorang guru. Dalam menyampaikan materi suara beliau jelas terdengar oleh semua peserta didik. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa penguasaan metode demonstrasi guru dalam mengajar Fiqih haji dan umroh ini bagus sehingga peserta didik dapat tertarik untuk belajar.

Simpulan yang dapat ditarik peneliti yaitu: penguasaan metode pembelajaran yang dimiliki oleh guru memudahkan dalam

proses pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat menentukan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.

b) Peserta Didik

Ada beberapa faktor yang mendukung peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran haji dan umroh sebagai berikut:

(1) Minat Peserta Didik

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Mei dan 14 Juni 2022 dapat diketahui bahwa semua peserta didik kelas X MAS Batu Tangga menaruh minat dan perhatian yang cukup besar terhadap pembelajaran Fiqih khususnya pada materi Haji dan Umroh, pada saat penyampaian pembelajaran Fiqih tersebut semua peserta didik terlihat begitu antusias dan bersemangat serta ikut berpartisipasi aktif mengikuti proses jalannya pembelajaran Fiqih pada materi haji dan umroh yang mana guru menggunakan metode demonstrasi terhadap materi tersebut.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa yang dimaksud minat peserta didik yaitu, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru, jika peserta didik menaruh minat yang banyak terhadap materi yang diajarkan oleh guru maka akan ada timbal balik dalam proses pembelajaran.

(2) Perhatian Peserta Didik

Perhatian peserta didik terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru fiqih, beliau mengatakan peserta didik X memperhatikan pembelajaran dengan baik dan bersikap tenang saat

guru menjelaskan. Namun, kadang-kadang ada juga di mana saat peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran, ada yang bicara saat pembelajaran berlangsung sehingga membuat mereka jadi tidak memperhatikan. Melihat hal ini beliau punya cara dalam menarik perhatian peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa perhatian peserta didik yang dimaksud adalah perilaku atau aktivitas yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran. Perhatian siswa juga mempengaruhi tingkat keefektifan dalam proses pembelajaran.

Dikutip dari jurnal kreatif Tadulako, Mc. Cown menyatakan bahwa “perhatian adalah proses untuk melakukan tindakan terhadap informasi yang akan ditransformasikan dengan berbagai cara”.¹³ Adapun tindakan yang dimaksud adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

c) Faktor Lingkungan

Untuk mengetahui mendukung tidaknya lingkungan belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih, berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa situasi dan kondisi lingkungan cukup mendukung, walaupun kadang-kadang situasi saat pembelajaran berlangsung tidak tenang atau ribut namun itu bisa diatasi karna jumlah siswa yang tidak banyak sehingga pembelajaran mudah di hendel. Lingkungan

¹³ irsa Debby Natalia Amu, Jamaludin, dan Hasdin, “Meningkatkan Perhatian Siswa Kelas V SDN 2 Salakan pada Mata Pelajaran PKn melalui Metode Diskusi”, Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 2 No. 3 ISSN 2353-614X, 2014, 90.

rumah siswa yang bertempat di pegunungan membuat siswa nyaman dan tenang untuk belajar, udara sejuk pegunungan meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Simpulan yang dapat dikutip peneliti yaitu: yang dimaksud dengan faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, seperti keluarga masyarakat yang dapat member pengaruh terhadap tingkah laku anak. Hasil analisis ini sesuai dengan teori:

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari.¹⁴

Artinya lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada di luar diri anak syang dapat mempengaruhi tingkah laku anak dan tingkat keberhasilan anak, lingkungan ini bisa digolongkan seperti keluarga, masyarakat, sekolah dan segala sesuatu yang ada di sekitar anak.

d) Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi dan sangat berarti bagi kelancaran pembelajaran Fiqih. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sangatlah minim, pihak sekolah hanya bisa memberikan bantuan berupa buku paket

¹⁴ Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Mizan, 1998), 24

dan sesekali memberikan bantuan kouta internet untuk siswa belajar secara daring. Walaupun demikian proses belajar mengajar tetap berjalan lancar dan siswa mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Simpulan yang dapat diatik peneliti yaitu: sarana dan prasarana merupakan faktor yang memepengaruhi tingkat keberhasilan dalam pendidikan sarana prasana juga menjadi faktor utaman dalam tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Jika sarrana prasarana yang disediakan lengkap maka proses pembelajaran juga berjalan mudah, analisis ini sesuai dengan teori:

Sarana dan prasarana pembelajaran diidentifikasi sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap prestasi akademik di sistem sekolah (Hallak, 1990). Maka dari itu sarana dan prasarana pembelajaran perlu dikelola atau dimanajemen sehingga sarana dan prasarana pembelajaran yang ada dapat digunakan secara optimal¹⁵.

e) **Ekonomi**

Salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran salah satunya ekonomi, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti banyak dari kalangan siswa yang ekonominya menengah kebawah, banyak siswa yang membantu orang tuanya bekerja untuk memenuhi keperluan sekolah seperti membeli buku dan kouta internet untuk belajar secara daring, dari sekolah sudah mencoba membantu dengan memberikan bantuan berupa membebaskan biaya kometi untuk setiap

¹⁵ Saniatu Nisail Jannah1, Uep Tatang Sontani," Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 3 No. 1, Januari 2018, Hal. 63-70

siswa, sehingga orang tua murid merasa terbantu dan siswa tetap bersemangat untuk bersekolah.

Simpulan yang dapat di atik peneliti adalah sarana prasana menjadi faktor yng mempengaruhi ttingkat keberhasilan proses pembelajaran. Jika kondisi perekonomian keluarga tergolong menengah kebawah maka juga menjadi satu faktor dalam kelancaran suatu pendidikan. Analisis ini sesuai dengan teori:

Kondisi ekonomi keluarga juga termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto (2003:54). Menurut Soerjono Soekanto (2001) ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Ekonomi dapat diartikan berbagai hal yang menyangkut kebutuhan manusia, kebutuhan manusia yang tidak terbatas berkaitan erat dengan kondisi ekonomi di sebuah keluarga.

2). Faktor Penghambat

1). Guru

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhambatnya prooses pembelajaran berlangsung salah satu nya latar pendidikan guru, guru yang hanya lulusan SMA sederajat berbeda dengan guru sarjana dari suatu perguruan tinggi, lulusan sarjana akan lebih terlatih dan lebih profesional dalam mengajar dibandingkan guru yang hanya lulusan SMA sederajat. Dari hasil wawancara yang dilakukan guru fikih kelas X di MAS Batu Tangga Bapak Fitriyadie Noor Hakim, S. Pd. I adalah lulusan S1 STAI Al-Washliyah/ PAI tahun 2013, dengan wawasan dan ilmu yang telah ada, memudahkan beliau dalam proses

pembelajaran, penguasaan bahan ajar yang diberikan kepada siswa juga lebih berbobot dan mudah dipahami oleh siswa, banyaknya wawasan luas yang dimiliki guru sehingga mudah memberikan materi untuk siswa, pengalaman mengajar seorang guru juga mempengaruhi proses pembelajaran, jika seorang pendidik sudah berpengalaman dalam dunia pendidikan maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan dalam proses pembelajaran seorang guru yang berpengalaman juga lebih profesional dalam mengajar, penguasaan metode yang dimiliki oleh guru lulusan sarjana juga berbeda dengan guru yang hanya lulusan SMA sederajat, guru lulusan sarjana lebih menguasai beberapa metode dan strategi untuk menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran tidak monoton.

Simpulan yang dapat ditarik peneliti yaitu kualitas mengajar guru dapat dilihat dari latar pendidikan seorang guru, penguasaan materi yang akan diajarkan, penguasaan metode, dan pengalaman mengajar guru. Jelas berbeda kualitas mengajar guru yang hanya lulusan SMA dan lulusan sarjana dari suatu perguruan tinggi. Keprofesionalan seorang guru akan terlihat jauh jika menempuh pendidikan lebih tinggi. Analisis ini sesuai dengan teori:

Kualifikasi tingkat pendidikan minimal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru, dengan tingkat pendidikan yang tinggi guru sudah tentu akan menguasai kompetensinya. Hal tersebut sangat jelas karena kelayakan

*mengajar itu berhubungan dengan tingkat pendidikan guru itu sendiri.*¹⁶

2). Peserta Didik

Adapun faktor penghambat berjalannya penggunaan metode demonstrasi dalam haji dan umroh salah satunya adalah perhatian peserta didik dan minat peserta didik, beberapa orang peserta didik ada yang kurang memperhatikan guru menjelaskan ketika pembelajaran. Sebagian lagi mungkin ada yang berbicara dengan temannya dan mengerjakan hal yang lain saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini yang menyebabkan salah satu penghambat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan kurang berminat dengan pembelajaran yang di berikan oleh guru.

Simpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah minat belajar siswa dan perhatian siswa dalam pembelajaran merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Jika minat dan perhatian siswa tidak terfokus dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar dan efektif. Analisis ini sesuai dengan materi:

Minat belajar sangat menentukan keberhasilan dan ketuntasan belajar peserta didik di sekolah.1 Minat belajar dapat tumbuh secara

¹⁶ Retno Prayitno, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran Ips di Sd Sekecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang", Pendidikan IPS Ke-SD-an Program pascasarjana Universitas Negeri Makassar Email : retnoprayitno@yahoo.com

intrinsik (dari dalam diri peserta didik) tetapi juga perlu dipantik secara ekstrinsik (dari luar diri peserta didik).¹⁷

3). Faktor Lingkungan

Salah satu faktor penghambat terjadi proses pembelajaran fiqih materi haji dan umroh adalah faktor lingkungan yang kurang mendukung, faktor lingkungan itu mencakup teman, keluarga, dan lingkungan sekitar rumah. Dari hasil wawancara yang dilakukan banyak dari kalangan siswa yang ikut bekerja untuk membantu orang tua mereka mencari uang, dan memang dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat banyak di usia mereka yang bekerja sebagai kuli batu, dan pekerjaan itu dilakukan atas kemauan siswa sendiri bukan perintah atau paksaan dari orang tua. Dari pihak sekolah pun pernah mengadakan rapat antara guru dan orang tua siswa, pihak sekolah menyampaikan bahwa orang tua lebih memprioritaskan pendidikan siswa di bandingkan bekerja, karna faktor lingkungan yang memang di usia mereka banyak sekali yang lebih memilih bekerja di bandingkan bersekolah.

Simpulan yang dapat ditarik peneliti yaitu: pada dasarnya lingkungan juga termasuk faktor penting dalam penentuan tingkat keefektifan suatu pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud seperti lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah, dan semua yang ada di sekitar dan di luar peserta didik. Jika lingkungan belajar

¹⁷ Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, Jummadillah, “Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia”, 223 DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 3, No. 2, 213-229, 2020

nyaman dan strategis maka proses pembelajaran juga berjalan lancar serta membuat guru dan peserta didik fokus dalam proses pembelajaran. Analisis ini sesuai dengan teori:

Dalam pelaksanaannya pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak atau dikenal dengan tripusat pendidikan yaitu; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat¹⁸.

4). Sarana Prasarana

Sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring yaitu smartphone dan paket data/kouta internet. Seluruh siswa harus menggunakan smartphone dalam pembelajaran daring guna mendapatkan materi serta mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya. Tidak hanya smartphone yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring namun ditambah juga dengan menggunakan kouta internet agar bisa masuk ke akses jaringan pada smartphone tersebut. Kualitas kouta internet pun juga berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran, dimana bagi siswa yang bertempat tinggal minim akan jaringan internet memaksa mereka untuk menggunakan kouta internet yang lebih bagus dan biayanya pun juga sesuai dengan kualitas kouta internet yang bagus. Seluruh pembelajaran di sekolah menggunakan sistem daring, maka dari itu akan menghabiskan kouta internet yang lebih banyak pula.

Simpulan yang dapat ditarik penulis yaitu sarana prasarana merupakan faktor penentu tingkat keberhasilan suatu proses

¹⁸ *Ibid.*, 225.

pembelajaran, sarana prasarana juga mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa, jika sarana prasarana yang disediakan lengkap maka proses pembelajaran akan menyenangkan.

*Proposisi sarana dan prasarana pembelajaran memiliki hubungan langsung dengan motivasi belajar atau dapat dikatakan pula sarana dan prasarana belajar berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar.*¹⁹

5) Faktor Ekonomi

Salah satu faktor penghambat proses pelaksanaan pembelajaran materi haji dan umroh adalah ekonomi. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti siswa MAS Batu tangga rata-rata berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah sehingga untuk biaya sekolah seperti membeli buku kouta internet, dan keperluan sekolah lainnya cukup sulit, mereka harus membantu orang tua mereka bekerja terlebih dahulu agar bisa memenuhi keperluan mereka untuk bersekolah, kebanyakan dari siswa bekerja sebagai kuli batu. Dari sekolah sudah mencoba membantu dengan memberikan bantuan berupa membebaskan biaya kometi untuk setiap siswa, tetapi hal itu tidak cukup membantu dalam pemenuhan keperluan sekolah mereka.

Menurut Soerjono Soekanto (2001) ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta

¹⁹ Saniatu Nisail Jannah, Uep Tatang Sontani,” *Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa*”, Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Vol.3No.1, Januari 2018, Hal.66

kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Ekonomi dapat diartikan berbagai hal yang menyangkut kebutuhan manusia, kebutuhan manusia yang tidak terbatas berkaitan erat dengan kondisi ekonomi di sebuah keluarga²⁰.

²⁰ Apriyanti Widiensyah, "Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi." *Cakrawala*, Vol. XVII, No. 2, September 2017.